

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamzah (2008), pada dasarnya inti dari pendidikan formal adalah proses belajar mengajar. Siswa dididik, dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap (karakter), pemikiran, apresiasi, dan pengetahuan. Namun kenyataan menunjukkan, bahwa lain ladang lain ilangnya. Lain orang lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Tidak semuanya rajin, dan tidak semuanya mampu melakukan penyesuaian diri. Termasuk apabila mereka bersekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Menurut Rusman (2010), pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan (Laporan hasil provinsi ujian akhir nasional SMU/MA, <http://www.laphaswilprop.html>) Hal yang serupa juga di ungkapkan dalam hasil ujian akhir nasional SMU/MA, bahwa banyak siswa yang dalam kegiatan pembelajaran, mereka berpura-pura belajar, siswa yang setengah hati dan ada pula yang tidak mau belajar, akibatnya guru bingung. Ungkapan tersebut semakin diperkuat dengan melihat hasil belajar siswa. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di Sumatra Utara dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi kimia. Sebagai contoh, rendahnya prestasi belajar kimia siswa terlihat dari standar minimal kelulusan UAN siswa tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran kimia sebesar

5,5. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada bidang studi kimia.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan terhadap proses pembelajaran di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru telah memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, namun siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep pada tingkat ingatan karena dalam sistem pembelajaran, guru yang lebih banyak mengambil bagian.

Pembelajaran KIMIA di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran KIMIA merupakan mata pelajaran sarat materi. Menurut Trianto (2010) untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2010), pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *JIGSAW*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Course Review Horay (CRH)* dan lain-lain.

Model pembelajaran kooperatif lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Berdasarkan hasil penelitian oleh Mustaghfiroh, S.Pd (2010), yang dilakukannya bahwa penggunaan diskusi *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIIB SMP IT Masjid Syuhada. Hal ini dapat ditunjukkan dengan siswa yang senang dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran matematika. Peserta didik lebih optimis dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga mampu bekerjasama dalam satu kelompok dalam berdiskusi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Desi (2011) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 44%, pada siklus II sebesar 67%, dan pada siklus III sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

Dari penelitian Yuanita Refi (2012) Peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ksp di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru berada pada kategori tinggi dengan nilai N-gain sebesar 0,735.

Ruth christine sinulingga (2010) juga melakukan penelitian tentang pemberian tugas secara kelompok yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok memberikan rata-rata peningkatan nilai lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pemberian tugas secara individu.

Menurut Suharta (2012), terbentuknya karakter yang bertanggung jawab juga merupakan hal sangat penting dan mutlak dimiliki siswa sebagai modal dasar untuk menyiapkan SDM yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian yang unggul seperti diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Pengembangan model pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat tumbuh dan berkembang nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Maka, berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar kimia siswa dengan adanya model pembelajaran kooperatif dan pemberian tugas rumah sehingga siswa dapat menerapkan karakter tanggungjawab dalam diri mereka dengan mengangkat judul

penelitian : **“Pengaruh Pemberian Tugas Pada Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi kimia.
2. Masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada bidang studi kimia.
3. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung bersifat *Teacher Centered* yaitu guru yang terus berperan aktif dalam proses belajar mengajar sementara siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru saja.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

- ✓ Model pembelajaran yang digunakan hanya *Course Review Horay* dengan pemberian tugas secara kelompok dan individu.
- ✓ Nilai karakter yang akan dinilai hanya nilai tanggung jawab saja.
- ✓ Bahan pelajaran kimia dibatasi hanya pada pokok materi sifat koligatif larutan kelas XII.
- ✓ Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dibandingkan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pemberian tugas secara individu melalui

model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi Sifat Koligatif Larutan?

2. Apakah karakter tanggung jawab siswa berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pemberian tugas secara kelompok dan individu melalui model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi Sifat Koligatif Larutan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dibandingkan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas secara individu melalui model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi Sifat Koligatif Larutan.
2. Untuk mengetahui apakah karakter tanggung jawab siswa berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pemberian tugas secara kelompok dan individu melalui model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi Sifat Koligatif Larutan

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi guru, membantu dan memberikan kemudahan tentang bagaimana melakukan pengajaran yang baik di dalam kelas. Tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif ataupun metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif serta pemberian tugas.

3. Bagi peneliti, memberikan sumbangan pemikiran tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dan pemberian tugas.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel - yel lainnya.
2. Tugas individu. Individu berarti orang seorang, pribadi orang terpisah dari yang lain. Pemberian tugas secara individu adalah suatu tugas yang diberikan guru yang harus dikerjakan oleh siswa sendiri tanpa melibatkan orang lain.
3. Tugas kelompok. Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul menjadi satu. Jadi yang dimaksud dengan pemberian tugas secara kelompok yaitu suatu tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan siswa secara kelompok atau bekerjasama dengan tukar menukar pendapat dalam bentuk diskusi yang menghasilkan suatu kesepakatan.
4. Tanggung jawab adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan seseorang.
5. Sifat koligatif larutan adalah sifat larutan yang tidak bergantung pada jenis zat terlarut, tetapi hanya bergantung pada jumlah partikel zat terlarut dalam larutan.